

**SKRIPSI**

**SISTEM LOGISTIK PERIKANAN BUDIDAYA UDANG WINDU  
DAN UDANG VANAME DI KABUPATEN PINRANG**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURAINI**

**L041 19 1064**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**SISTEM LOGISTIK PERIKANAN BUDIDAYA UDANG WINDU DAN UDANG  
VANAME DI KABUPATEN PINRANG**

**NURAINI**

**L041 19 1064**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Sistem Logistik Perikanan Budidaya Udang Windu dan Udang Vanamei di  
Kabupaten Pinrang

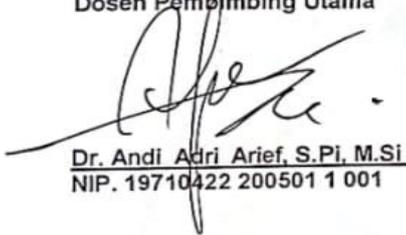
Disusun dan diajukan oleh:

Nuraini  
L041 19 1064

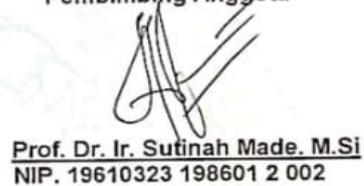
Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 April 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

  
Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si  
NIP. 19710422 200501 1 001

Pembimbing Anggota

  
Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si  
NIP. 19610323 198601 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si  
NIP. 19720928 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraini

Nim : L041191064

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Sistem Logistik Perikanan Budidaya Udang Windu dan Udang Vanamei di Kabupaten Pinrang" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No.17, tahun 2007).



Makassar, 18 April 2023

Nuraini  
Nim. L04111064

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini  
NIM : L041191064  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus se-izin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dari Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seseorang penulis dari penulis berhak mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 18 April 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Nuraini  
NIM. L041 19 1064

## ABSTRAK

**Nuraini L041 19 1064.** “Sistem Logistik Perikanan Budidaya Udang Windu Dan Udang Vaname di Kabupaten Pinrang” dibimbing oleh **Andi Adri Arief** sebagai pembimbing utama dan **Sutinah Made** sebagai pembimbing anggota.

---

---

Udang merupakan salah-satu komoditas unggulan yang memberikan sumbangsih terhadap nilai ekspor. Produksi dan konsumsi udang dalam negeri dan luar negeri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun udang memiliki karakteristik mudah mengalami kerusakan (*perishable*) sehingga membutuhkan penanganan khusus melalui pengembangan sistem logistik perikanan. Dalam upaya mengembangkan dan memanfaatkan potensi perikanan budidaya udang diperlukan informasi terbaru tentang permasalahan sistem logistik perikanan budidaya udang yang akurat dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang dan untuk mendesain strategi penguatan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sistem logistik udang di Kabupaten Pinrang. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu pembudidaya udang, pembenihan, penggelondong, pedagang pengumpul dan pengecer. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif untuk mengetahui sistem logistik udang di Kabupaten Pinrang dan analisis SWOT untuk mendesain strategi penguatan terhadap permasalahan sistem logistik udang di Kabupaten Pinrang. Dari hasil penelitian menunjukkan rantai pasok budidaya udang di Kabupaten Pinrang terdiri dari pasokan, distribusi dan konsumen dengan jalur rantai pasok yang masih tergolong pendek untuk sampai ke UPI. Pelaku logistik menggunakan transportasi udara dalam memasok induk udang dan transportasi darat ( truk, mobil pick up, motor) untuk melakukan pasokan benur dan distribusi hasil produksi. Permasalahan sistem logistik budidaya udang terdiri dari pembenihan, pembesaran, dan pemasaran. Strategi penguatan sistem logistik budidaya udang di Kabupaten Pinrang yang digunakan adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*) atau strategi SO yaitu Mengoptimalkan transportasi yang ada untuk memudahkan pendistribusian udang ke konsumen termasuk UPI, Meningkatkan hasil produksi dengan mengoptimalkan bantuan benur dan saprokan oleh pemerintah, dan Mengoptimalkan lahan pembenihan dan tambak untuk produksi benur dan udang.

**Kata kunci:** Udang, Logistik, Transportasi, Distribusi, Strategi

## ABSTRACT

**Nuraini L041 19 1064.** "Fishery Logistics System for Tiger Shrimp and Vannamei Shrimp Cultivation in Pinrang Regency" supervised by **Andi Adri Arief** as main supervisor and **Sutinah Made** as member advisor.

---

---

Shrimp is one of the leading commodities that contribute to export value. Shrimp production and consumption in the country and abroad every year has increased. However, shrimp has the characteristic of being perishable so that it requires special handling through the development of a fisheries logistics system. In an effort to develop and exploit the potential of shrimp aquaculture, the latest information on the problems of the logistics system for shrimp aquaculture is needed, which is accurate and detailed. This study aims to determine the logistics system for tiger shrimp and vannamei shrimp aquaculture in Pinrang Regency and to design strengthening strategies for the problems faced by the shrimp logistics system in Pinrang Regency. The determination of informants was carried out purposively, the informants in this study were shrimp cultivators, hatcheries, hatcheries, collectors and retailers. The data analysis used was qualitative data analysis to find out the shrimp logistics system in Pinrang Regency and SWOT analysis to design strengthening strategies for problems with the shrimp logistics system in Pinrang Regency. The results of the study show that the supply chain for shrimp farming in Pinrang Regency consists of supply, distribution and consumers with a relatively short supply chain route to UPI. Logistics players use air transportation to supply broodstock and land transportation (trucks, pick-up cars, motorbikes) to supply fry and distribute production. The problems of the shrimp farming logistics system consist of hatchery, growing, and marketing. The strategy for strengthening the logistics system for shrimp farming in Pinrang Regency that is used is a growth strategy or SO strategy, namely optimizing existing transportation to facilitate the distribution of shrimp to consumers including UPI, increasing production yields by optimizing fry aid and supplies by the government, and optimizing land hatcheries and ponds for fry and shrimp production.

Keywords: Shrimp, Logistics, Transportation, Distribution, Strategy

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, pemilik alam semesta, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, kemudahan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi besar kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam menuntut ilmu, bersikap, beramal dan akhlak yang baik dan pembawa cahaya ilmu pengetahuan hingga bisa dirasakan hingga saat ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Sistem Logistik Perikanan Budidaya Udang Windu dan Udang Vaname di Kabupaten Pinrang** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Rustam dan Ibunda P.Niki** yang menjadi alasan terbesar penulis menempuh pendidikan hingga saat ini dan untuk menggapai cita-cita yang penulis impikan.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasehat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Begitu juga dengan pembimbing anggota **Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Sutinah Made, M.Si** selaku pembimbing akademik yang sangat banyak membantu dan telah sabar serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pelajaran yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu. Dr. Ir. Siti Aslamiyah, MP** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si. dan Bapak Benny Audi jaya Gosari S.Kel., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru, masukan, saran serta kritik yang sangat membantu dan membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Saudaraku Ismail dan Saudariku Nasrah dan Rasdiana** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dikala senang maupun susah.
2. **Julia Indah Pratiwi, Sri Novianti Arief, Mappile dan Andi Jumarni** yang telah menjadi sahabat, saudari sekaligus teman seperjuangan selama ini yang memberikan dukungan, motivasi, bantuan, semangat dan kenangan selama berkuliah yang takkan pernah saya lupakan.
3. **Erika, Kiki Amalia, Nur Alisyah, Amalia, Anna, dan Dina** sebagai sahabat dan teman seperjuangan yang selalu ada menemani dan menyemangati saya dalam mengurus segala urusan perkuliahan dengan kenangan kebersamaan yang takkan pernah saya lupakan.
4. **Crefty Ainil Haq dan Nanda Maya Pedara** sebagai teman SMA, teman seperjuangan dan teman kost yang selalu ada menemani saya dikala senang maupun susah selama tinggal dan kuliah di Makassar.
5. **Muslimah, Nur Muslimah, Sri Hasniah dan Siti** sebagai teman ngaji saya yang selama ini telah mendukung, menyemangati dan menemani saya dalam menuntut ilmu agama dan mendakwahrkannya.
6. **Andi Kireyna, Idul Fitrianti, Meldawati, Fathiria Amalia, Dawia, dan Siti Hajar** sebagai sahabat SMA saya yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat selama ini.
7. Sahabat-sahabat **Freaktikan** yang selalu menemani dan memberi doa, dukungan serta bantuan kepada penulis selama berkuliah.
8. Sahabat-sahabat **AUR19A** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas bantuan, semangat, dan kebersamaan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jika ada yang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.  
*Wassalamu A'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 18 April 2023



Nuraini

x

x

## BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Nuraini, lahir pada tanggal 15 Juli 2001 di Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan suami istri Rustam dan P.Niki. Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai pada tahun 2007 di SDN 233 Lanrisang Kabupaten Pinrang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Hasanuddin yang lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2019.

Selain mengikuti aktivitas perkuliahan, penulis juga pernah aktif dalam organisasi fakultas yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Fakultas Lingkar Kajian Ilmu Bahari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin (LDF LiKIB FIKP UH) sebagai anggota Kaderisasi dan Ketua Dana dan Usaha. Selain itu, penulis juga pernah aktif di organisasi daerah dan organisasi di luar kampus yaitu Back To Muslim Identity (BMI).

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BIODATA PENULIS.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Budidaya Udang.....	4
B. Sistem dan Logistik.....	5
C. Sistem Logistik.....	8
D. Komponen-Komponen Sistem Logistik.....	9
E. Strategi.....	11
F. Kerangka Pikir.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
B. Jenis Penelitian.....	15
C. Metode Penentuan Informan.....	15
D. Sumber Data.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Analisis Data.....	16
G. Definisi Operasional.....	22
IV. HASIL.....	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
B. Sistem Logistik Budidaya Udang di Kabupaten Pinrang.....	26
C. Permasalahan Sistem Logistik Budidaya Udang Di Kabupaten Pinrang.....	37

D.	Strategi Penguatan Sistem Logistik Udang Di Kabupaten Pinrang .....	38
V.	PEMBAHASAN .....	43
A.	Sistem Logistik Budidaya Udang Di Kabupaten Pinrang .....	43
B.	Permasalahan Sistem Logistik Udang di Kabupaten Pinrang .....	55
C.	Strategi Penguatan Sistem Logistik Perikanan Budidaya Udang di Kabupaten Pinrang .....	57
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran .....	65
	DAFTAR PUSTAKA .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal.....	18
Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	19
Tabel 3. Diagram Matriks SWOT.....	26
Tabel 4. Data Produksi Udang Windu dan Udang Vaname tahun 2021.....	29
Tabel 5. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang .....	30
Tabel 6. Luas tambak udang windu dan udang vaname disetiap kecamatan .....	26
Tabel 7. Komponen Sistem Logistik Udang Windu di Kabupaten Pinrang .....	29
Tabel 8. Komponen Sistem Logistik Udang Vaname Di Kabupaten Pinrang .....	37
Tabel 9. Harga udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang, 2023.....	38
Tabel 10. Permasalahan Pembenihan, Pembesaran, dan Pemasaran Udang Windu..	38
Tabel 11. Permasalahan Pembenihan, Pembesaran, dan Pemasaran Udang Vaname.....	38
Tabel 12. Faktor internal sistem logistik budidaya udang di Kabupaten Pinrang.....	38
Tabel 13. Faktor eksternal sistem logistik budidaya udang di Kabupaten Pinrang.....	39
Tabel 14. Matriks IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> ) Pada Sistem Logistik Budidaya Udang di Kabupaten Pinrang.....	39
Tabel 15. Matriks EFAS ( <i>Eksternal Strategic Factors Analysis Summary</i> ) Pada Sistem Logistik Budidaya Udang di Kabupaten Pinrang.....	40
Tabel 16. Strategi penguatan sistem logistik budidaya udang di Kabupaten Pinrang..	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	14
Gambar 2. Diagram Analisis SWOT .....	20
Gambar 3. Jumlah pembudidaya udang di Kabupaten Pinrang 2017-2021 .....	26
Gambar 4. Rantai pasok udang windu di Kabupaten Pinrang.....	27
Gambar 5. Rantai pasok udang vaname di Kabupaten Pinrang .....	28
Gambar 6. Trade Logistik Budidaya Udang Di Kabupaten Pinrang .....	33
Gambar 7. Trade logistik udang vaname di Kabupaten Pinrang.....	34
Gambar 8. Freight logistik Udang Windu Kabupaten Pinrang.....	35
Gambar 9. Freight logistik udang vaname di Kabupaten Pinrang .....	36
Gambar 10. Diagram analisis SWOT sistem logistik budidaya udang.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Umum Informan .....	71
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian .....	72

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang kaya akan sumber daya alam termasuk hasil perikanan. Memiliki garis pantai dengan panjang 93 Km yang sepanjang pantainya terdapat areal pertambakan. Pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan bahkan sampai perbukitan dan pegunungan.

Potensi lahan perikanan budidaya air payau atau tambak di Kabupaten Pinrang mencapai 15.026 Ha. Kawasan tambak tersebar di enam kecamatan wilayah pesisir yaitu Suppa (2.203 Ha), Lanrisang (1.567,5 Ha), Mattirosompe (4.131 Ha), Cempa (2.341 Ha), Duampanua (5.101 Ha) dan Lembang (339 Ha). Komoditas yang cukup banyak dibudidaya yaitu Udang, Ikan Bandeng dan Rumput laut. Jenis udang yang umum dibudidayakan di Kabupaten Pinrang adalah Udang Windu, Udang Vaname, dan Udang Api-api.

Udang merupakan salah-satu komoditas unggulan di Kabupaten Pinrang yang memberikan sumbangsih terhadap nilai ekspor Udang di Sulawesi Selatan. Hasil produksi budidaya udang di Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 produksi udang sebesar 11,100.0 ton, mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan produksi sebesar 11,239.1 ton. Hingga pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan hasil produksi sebesar 15.431,2 ton.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menyusun program untuk mengembalikan kejayaan Udang Windu yang tertuang dalam misi pemerintah provinsi 2018-2023 yaitu pengembangan sektor unggulan ekonomi berbasis wilayah pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, dan pariwisata. Pinrang merupakan salah satu pusat pengembangan udang windu tepatnya di Kecamatan Lanrisang. Pemerintah provinsi meluncurkan inovasi Pandawa-1000 yaitu inovasi pengembangan budidaya udang windu (*penaeus monodon*) berbasis kawasan (*ecosystem approach to aquaculture*) dan teknologi adaptif lokal pada areal seluas 1.567,5 hektar di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Produksi dan konsumsi udang dalam negeri dan luar negeri (ekspor) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, udang mengalami kenaikan volume ekspor rata-rata sebesar 8,63% ( Statistik Ekspor, 2022). Udang memiliki karakteristik mudah mengalami kerusakan (*perishable*) sehingga

membutuhkan penanganan khusus melalui pengembangan sistem logistik perikanan. Produktivitas perikanan yang tinggi harus didukung dengan sistem logistik perikanan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat ganda yang tinggi bagi pengembangan ekonomi wilayah (Imawati, *et al*, 2021).

Sistem logistik adalah segala bentuk fasilitas yang digunakan untuk menyalurkan logistik mulai dari pengadaan stok, penyimpanan, transportasi, hingga distribusi. Secara komprehensif, sistem ini diharapkan dapat menciptakan sebuah sistem yang mampu menjawab tantangan serta permasalahan dalam penanganan pasokan, produksi, distribusi, dan konsumsi. (Yusuf., *et al*, 2020).

Permasalahan sistem logistik yang dihadapi pembudidaya mulai dari modal yang terbatas dalam mengembangkan hasil produksi, transportasi logistik yang masih terbatas, hingga rendahnya kompetensi pelaku usaha. Pembangunan infrastruktur yang belum merata di berbagai sentra tambak udang serta lokasi tambak yang berada jauh dari pusat perdagangan menambah tantangan logistik yang lebih besar untuk mendistribusikan udang. Biaya logistik terutama untuk pemasaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha relatif masih tinggi, khususnya biaya distribusi (melalui laut, darat dan udara) (Deswati *et al.*, 2020). Permasalahan lainnya yaitu lembaga pemasaran yang masih kurang dan kebijakan pemerintah terkait sistem logistik masih belum terarah dan tepat sasaran.

Dalam upaya mengembangkan dan memanfaatkan potensi perikanan budidaya udang di Kabupaten Pinrang maka diperlukan informasi terbaru tentang permasalahan sistem logistik perikanan budidaya udang yang akurat dan terperinci. Informasi tersebut sangat penting untuk perumusan strategi pengelolaan dan pengembangan sistem logistik perikanan budidaya udang di Kabupaten Pinrang dan untuk mewujudkan tujuan Sistem Logistik Nasional Indonesia yaitu mendukung terwujudnya kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan nasional dengan jaminan ketersediaan, keterjangkauan, dan keberlanjutan untuk pemenuhan konsumsi udang masyarakat dan industri pengolahan ikan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “**Sistem Logistik Perikanan Budidaya Udang Windu dan Udang Vaname di Kabupaten Pinrang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang

2. Bagaimana strategi penguatan sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang
2. Untuk menyusun strategi penguatan sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya.
2. Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname.
3. Instansi terkait  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak instansi mengenai permasalahan sistem logistik perikanan budidaya udang windu dan udang vaname di Kabupaten Pinrang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Budidaya Udang

Proses mengembangkan dan menerapkan sistem yang digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu dengan bantuan sumber daya manusia dikenal sebagai budidaya. Budidaya perikanan adalah proses mengembangbiakkan dan pemeliharaan ikan, serta pemanenan dalam lingkungan yang sehat dan termasuk juga kegiatan memuat, menyimpan, mengolah, menangani, mendinginkan, dan mengawetkan (Ardiansyah, I. D., 2019).

Ada banyak istilah untuk budidaya perikanan, seperti akuakultur, budidaya ikan, dan budidaya perairan. Dalam bahasa Indonesia, akuakultur berasal dari kata bahasa Inggris *aquaculture*, yang berarti "perairan" dan "*culture*" berarti "budidaya". Aquakultur merupakan istilah global dan di Indonesia dikenal dengan istilah akuakultur. Beberapa ahli mendefinisikan akuakultur sebagai berikut :

Wheaton mendefinisikan akuakultur sebagai proses pembiakan organisme mulai dari proses produksi, penanganan, dan pemasaran. Sedangkan menurut Bardach akuakultur adalah usaha untuk menghasilkan biota atau organisme akuatik melalui penerapan teknik domestikasi (menciptakan lingkungan yang mirip dengan habitat aslinya), dan manajemen bisnis berorientasi ekonomi.

Menurut Yani, budidaya adalah suatu kegiatan terencana yang dilakukan pada suatu lahan untuk memperoleh manfaat atau hasil panen. Direktorat Jenderal mendefinisikan budidaya sebagai proses menangkap ikan, hewan air, atau tumbuhan air dengan maksud untuk dimakan, membiakkan, hiburan yang dikelola, atau memperdagangkannya .

*P. Monodon* dan *P. Vannamei* merupakan dua jenis udang yang saat ini banyak dibudidayakan di Indonesia. *Penaeus monodon* mempunyai nama lain *giant tiger prawn* dan di Indonesia disebut dengan udang windu, sedangkan *P. vannamei* sering disebut dengan *whiteleg shrimp* atau sering disebut dengan udang putih atau vaname. *Penaeus vannamei* sering pula disebut dengan *Litopenaeus vannamei* yang merujuk pada *subgenus Litopenaeus*. *Penaeus monodon* dapat ditemukan di Indonesia, Thailand, India, Vietnam, Filipina, China, Bangladesh dan Taiwan, sedangkan vaname banyak ditemukan di perairan Ekuador, Mexico, Panama, dan Honduras (Supono, 2017).

Dari sisi produksi, udang vaname merupakan jenis udang yang berasal dari budidaya tambak dan diproduksi paling banyak di dalam negeri. Udang vaname menyumbang 71% dari total produksi udang, terhitung 476.455 ton. Disusul udang

windu sebesar 128.655 ton atau 19 % dari total produksi, udang api-api menghasilkan 25.324 ton atau 4%, dan udang lainnya dan udang putih masing-masing menghasilkan 18.582 ton atau 3 % (Zamroni, A., 2021).

Budidaya udang mengalami kemajuan yang cukup pesat karena kemajuan teknologi dan teknik budidaya. Perkembangan ini tidak lepas dari bertambahnya pengetahuan dan semakin berkurangnya lahan yang tersedia untuk budidaya di sepanjang pantai. Dari sisi produksi, pembudidaya sering menghadapi beberapa masalah, diantaranya terbatasnya ketersediaan serta distribusi induk dan benih berkualitas tinggi, mahalnya biaya pakan yang menurunkan hasil budidaya ikan, serangan hama dan penyakit ikan/udang, serta pencemaran yang menurunkan kualitas lingkungan perikanan budidaya ( Supono, 2017).

Penggunaan teknologi tradisional menghasilkan tingkat produktivitas yang rendah pada tambak udang, sehingga pendapatan petambak di bawah standar (Zulham et al., 2020). Farionita et al. (2020) mengungkapkan bahwa tambak intensif membutuhkan biaya yang lebih besar daripada tambak tradisional, tetapi hasil produksinya lebih besar. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan suatu kegiatan budidaya adalah salah satu aspek bioteknologi, seperti saluran, pembenihan, infrastruktur, dan tata ruang. Aspek bioteknologi membuat kegiatan budidaya lebih terarah dan terstruktur. (Asbar *et al*, 2015).

Menurut Marina *et al.*, (2020), pembenihan dan pemasaran merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para pembudidaya udang di Sulawesi Selatan. Salah satu masalah pembenihan adalah tidak adanya jaminan bahwa benih yang dihasilkan berkualitas tinggi karena beberapa pembenihan tidak memiliki sertifikasi. dan belum menerapkan sistem pengolahan yang sesuai dengan *biosecurity* dan hanya melihat kuantitas saja. Adapun permasalahan terkait pemasaran yaitu bahan baku yang relatif masih sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan unit pengolahan ikan (UPI) dan harga yang masih tergantung pada supplier.

## **B. Sistem dan Logistik**

Definisi sistem seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto dalam bukunya Analisis dan Desain sistem informasi, menerangkan: “sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Abdul Kadir (2003) sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud dan tujuan yang sama untuk melaksanakan sasaran yang telah ditentukan. Adapun menurut Antonio, H (2012) sistem diartikan sebagai sekumpulan elemen yang bekerja sama dalam suatu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi yang berguna.

Logistik adalah proses dari pengelolaan secara strategis dalam usaha pengadaan, pergerakan, dan penyimpanan material, *part*, dan persediaan akhir (dan aliran informasi yang berhubungan melalui organisasi dan jalur pemasarannya dalam beberapa cara untuk mendapatkan keuntungan tertentu di masa depan yang maksimal melalui efektivitas biaya dari pemenuhan pemesanan (Garside, A. K. 2017).

Harimurti, C (2017 ) mengatakan bahwa *logistic* menurut Gattorna dan Walters dalam bukunya *Managing Supply Chain: A Strategic Perspective*, merupakan aspek manajemen strategis yang bertanggung jawab mengelola akuisisi, pergerakan dan penyimpanan bahan mentah, bahan setengah jadi, persediaan barang jadi dan informasi yang menyertainya dalam suatu organisasi dan saluran pemasarannya untuk memenuhi harapan pelanggan sehingga dapat mencapai target keuntungan perusahaan.

Logistik merupakan rangkaian kegiatan pengambilan dan penempatan barang dari tempat dan waktu yang telah direncanakan. Pengertian logistik yang lain adalah sekumpulan aktivitas fungsional (transportasi dan pengendalian inventori) yang dilakukan sebuah perusahaan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi (Dwiatmoko, 2018).

Menurut CSCMP (*Council of Supply Chain Management Professionals*), logistik adalah proses dari perencanaan, implementasi, dan pengendalian, prosedur-prosedur untuk transportasi yang efisien dan efektif serta penyimpanan barang serta jasa, dan informasi yang berhubungan mulai dari titik awal hingga titik konsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen.

Logistik adalah disiplin yang berkaitan dengan pengelolaan aliran barang (*flow of goods*), aliran informasi (*flow of information*) dan aliran uang (*flow of money*) mulai dari pengadaan (*procurement*), penyimpanan (*storage*), dan penghantaran (*delivery services*) barang sesuai dengan jenis, jumlah, kualitas, waktu dan tempat yang dikehendaki konsumen dari titik asal (*point of origin*) ke titik tujuan (*point of destination*) secara efektif dan efisien (Bahagia, 2020).

Logistik dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Dengan perannya yang penting tersebut, logistik dapat dikatakan sebagai *lifeblood* perekonomian suatu negara. Negara yang memiliki indikator kinerja logistik yang tinggi, besar kecenderungannya untuk memiliki pertumbuhan ekonomi dan kualitas pembangunan yang tinggi pula. Tidak itu saja, budaya, tingkat kehidupan, dan kesejahteraan orang per orang dalam suatu negara juga dapat terangkat dengan adanya kinerja logistik yang tinggi di suatu negara. Singkatnya, peran logistik tidak hanya terbatas dalam memberikan kontribusi pada level makro ekonomi saja seperti, peningkatan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, perluasan dan penciptaan

kesempatan kerja, dan derasnya arus masuk investasi dan perdagangan, melainkan juga dapat mampu mendongkrak dan menggeser kurva produksi ke kanan dan sekaligus meningkatkan kekuatan daya saing perusahaan pada level mikro ekonomi (Firdausy, C. M., 2021).

Menurut Dwiatmoko, H. (2018) Dalam buku Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional (Sislognas) diuraikan bahwa aktivitas logistik juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yang dapat dikategorisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu:

- 1) Konsumen sebagai pengguna logistik yang membutuhkan barang untuk penggunaan proses produksi maupun untuk konsumsi. Konsumen berwenang untuk menentukan sendiri jenis dan jumlah barang yang akan dibeli, dari siapa, dan di mana barang tersebut ingin dibeli dan kemana tujuan barang tersebut diantarkan.
- 2) Pelaku Logistik (PL) sebagai pemilik dan penyedia barang yang dibutuhkan oleh para konsumen. Pelaku Logistik dibagi menjadi dua, yaitu: (a) produsen, yaitu pelaku logistik yang bertindak sebagai penghasil atau pembuat barang; dan (b) penyalur (*intermediary*), yang bertindak sebagai perantara perpindahan kepemilikan barang dari produsen menuju ke konsumen melalui saluran distribusi (pedagang besar (*wholesaler*), grosir, distributor, agen, pasar, pengecer, dan warung) dalam suatu mekanisme tata niaga.
- 3) Penyedia Jasa Logistik (*Logistics Service Provider*) merupakan institusi penyedia jasa yang bertugas mengirimkan barang (*transporter, freight forwarder, shipping liner*, dan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dari lokasi asal barang (*shipper*), seperti produsen, pemasok, atau penyalur, menuju tempat tujuannya (*consignee*), seperti konsumen, penyalur, atau produsen, dan jasa penyimpanan barang (pergudangan dan fumigasi).
- 4) Pendukung Logistik yaitu institusi yang mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan logistik, dan turut berkontribusi dalam penyelesaian jika terjadi permasalahan selama aktivitas logistik berlangsung. Aktor-aktor yang termasuk dalam kategori ini di antaranya, adalah asosiasi, konsultan, institusi pendidikan dan pelatihan, serta lembaga penelitian.
- 5) Pemerintah dalam aktivitas logistik adalah sebagai regulator yang menyiapkan peraturan perundangan dan kebijakan, fasilitator yang menyediakan dan membangun infrastruktur logistik yang diperlukan untuk terlaksananya proses logistik, dan integrator yang mengkoordinasikan dan mensinkronkan aktivitas logistik, sesuai dengan visi yang ingin dicapai, dan pemberdayaan, baik kepada pelaku logistik, kepada penyedia jasa logistik, maupun kepada pendukung logistik.

### C. Sistem Logistik

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 58/Permen-KP/2021, Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) adalah sistem manajemen rantai pasokan hasil perikanan, serta informasi mulai dari pengadaan, penyimpanan, transportasi sampai dengan distribusi, sebagai suatu kesatuan dari kebijakan sistem Logistik Ikan Nasional.

Sistem logistik merupakan bagian integral dalam aktivitas rutin suatu organisasi yang kompleks, sehingga memerlukan penanganan secara serius agar tercapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diharapkan. Secara komprehensif, sistem ini diharapkan dapat menciptakan sebuah sistem yang mampu menjawab tantangan serta permasalahan dalam penanganan pasokan, produksi, distribusi, dan konsumsi (Yusuf., et al). Sistem logistik merupakan bagian dari *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasok) yang meliputi perdagangan, penyimpanan (pergerakan, pengepakan, dan pengemasan), serta transportasi terkait mulai dari tempat asal barang sampai ke tempat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Siahaya, 2012).

Sistem logistik Indonesia bukan hanya menyampaikan suatu barang (jadi) atau bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu yang dibutuhkan, efektif, dan dengan total biaya yang minimal dan efisien, tetapi bagaimana sistem logistik nasional mampu menjadi *factor leverage* perekonomian daerah maupun nasional.

Dwiatmoko (2018), mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menemukan masalah pada sistem logistik Indonesia adalah dengan membandingkan kinerja logistik Indonesia dengan kinerja logistik negara lain, dengan menggunakan Indeks Kinerja Logistik (*Logistics Performance Index*). Pada tahun 2018 posisi Indonesia berada pada peringkat ke-46 dari 160 negara yang disurvei oleh Bank Dunia, dan berada di bawah beberapa negara ASEAN, yaitu Singapura (7), Thailand (32), Vietnam (39), Malaysia (41), tetapi lebih tinggi dibandingkan Filipina (60), Laos (82), Kamboja (98), dan Myanmar (137).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kinerja logistik di Indonesia masih rendah, yang tentu berpengaruh pada biaya logistik. Untuk itu diperlukan upaya untuk menurunkan biaya logistik, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing Indonesia dalam kancah persaingan global sebagai akibat pasar yang semakin terbuka. Biaya logistik yang rendah akan memberikan nilai tambah bagi produk nasional, baik dari sisi biaya maupun kualitasnya. Salah satu upaya penurunan biaya logistik adalah dengan meningkatkan efisiensi sistem transportasi nasional yang meliputi moda-moda transportasi jalan, kereta api, laut, dan udara.

Indonesia sebagai Negara kepulauan membutuhkan sistem logistik yang terintegrasi, efektif dan efisien guna meningkatkan daya saing, dan menjamin keberadaan komoditi strategis dari bahan kebutuhan pokok masyarakat secara merata dan terjangkau. Pilar pokok sistem logistik adalah menjamin kelancaran arus barang secara efektif dan efisien yang tercermin dalam biaya logistik yang rendah, dan pelayanan yang *responsive* dan memuaskan. Pengelolaan logistik yang efisien dan efektif akan membantu pelaku usaha untuk dapat lebih unggul dalam persaingan melalui penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi. Mengungguli daya saing tersebut pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Firdausy, C. M., 2021).

#### **D. Komponen-Komponen Sistem Logistik**

Dalam melakukan aktivitas logistik diperlukan dukungan infrastruktur logistik yang memadai. Menurut Dwiatmoko, H. (2018) dalam Buku Cetak Biru Pengembangan Sislognas, yang termasuk dalam infrastruktur yang mendukung aktivitas logistik tersebut terdiri atas: (1) simpul logistik (*logistics node*), yaitu pelaku logistik dan konsumen, dan (2) mata rantai logistik (*logistics link*), yang berperan dalam menggerakkan barang dari titik asal (*point of origin*) ke titik tujuan (*point of destination*), yang berupa jaringan distribusi, jaringan transportasi, jaringan informasi, dan jaringan keuangan. Penjelasan mengenai komponen-komponen pada infrastruktur logistik adalah sebagai berikut:

- 1) Infrastruktur dan jaringan distribusi merupakan komponen yang berperan dalam pendukung kelancaran transaksi perpindahan kepemilikan di antara konsumen, pelaku logistik, dan penyedia jasa logistik. Entitas komponen ini terdiri atas penyedia (di antaranya adalah produsen, eksportir, dan importir), penyalur (di antaranya adalah pedagang besar, distributor, grosir, agen, dan pengecer), dan konsumen.
- 2) Infrastruktur dan jaringan transportasi merupakan komponen yang berperan sebagai mata rantai keterkaitan antara simpul transportasi (*transportation node*) dan konektivitas antar simpul (*transportation link*) yang berupa prasarana dan sarana transportasi. Yang termasuk dalam simpul-simpul transportasi adalah pelabuhan laut, pelabuhan udara, stasiun, terminal, dan pergudangan. Sedangkan yang termasuk dalam “transportation link” adalah jalan umum (termasuk jalan tol), jalur kereta api, jalur sungai, jalur pelayaran, jalur penerbangan, dan pipa. Simpul-simpul transportasi tersebut sangat perlu untuk diintegrasikan dengan jaringan transportasi dan pelayanan sarana intermoda transportasi guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pergerakan barang.

- 3) Infrastruktur dan jaringan informasi adalah komponen yang berfungsi untuk memperlancar transaksi informasi di antara pemangku kepentingan logistik secara aman, terjamin, dan andal. Komponen ini terbagi lagi menjadi jaringan fisik informasi (jaringan telekomunikasi), sarana transportasi data (*messaging hub*), aplikasi (keamanan, saluran pengiriman, maupun aplikasi khusus), dan data berupa dokumen.
- 4) Infrastruktur dan jaringan keuangan adalah komponen yang berfungsi untuk memperlancar transaksi keuangan di antara pemangku kepentingan logistik. Jenis jasa keuangan logistik meliputi jasa-jasa kepabeanan, perpajakan, perbankan, serta asuransi. Yang termasuk dalam komponen infrastruktur dan jaringan keuangan adalah pelaku jasa keuangan (Bank, Asuransi, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank atau LKBB), dan sarana jasa keuangan (ATM, internet atau sms *banking*, dan loket tunai).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 5/Permen-KP/2014 tentang Sistem Logistik Ikan Nasional, komponen-komponen SLIN mencakup:

- 1) Pengadaan
  - a) Pengadaan bahan dan alat produksi yang bersumber dari produsen berupa antara lain pakan, benih, obat ikan, alat penangkapan ikan, es, dan bahan bakar minyak.
  - b) Pengadaan ikan yang bersumber dari usaha penangkapan ikan dan usaha pembudidayaan ikan.
  - c) Pengadaan produk perikanan yang bersumber dari usaha pengolahan ikan
- 2) Penyimpanan
  - a) Penyimpanan ikan dan produk perikanan, berupa antara lain gudang beku (*cold storage*), gudang penyimpan, dan mesin pembeku.
  - b) Penyimpanan ikan hidup berupa antara lain kolam ikan/tambak.
  - c) Penyimpanan bahan dan alat produksi, berupa antara lain gudang penyimpanan.
- 3) Transportasi
  - a) Transportasi ikan dan produk perikanan, berupa kapal pengangkut ikan, pesawat udara, dan kendaraan angkut ikan yang berpendingin maupun tidak berpendingin.
  - b) Transportasi ikan hidup berupa kapal pengangkut ikan, pesawat udara, dan kendaraan angkut ikan hidup.
  - c) Transportasi bahan dan alat produksi berupa kendaraan angkut.

- 4) Distribusi
  - a) Distribusi ikan dan produk perikanan, berupa antara lain depo pemasaran ikan, pasar ikan, dan outlet pemasaran hasil perikanan.
  - b) Distribusi bahan dan alat produksi, berupa antara lain toko dan kios.

Adapun Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 29/Permen-KP/2021 tentang Sistem Logistik Ikan Nasional, komponen-komponen SLIN mencakup:

- 1) Pengadaan
  - a) Pengadaan hasil perikanan yang bersumber dari usaha penangkapan ikan dan usaha pembudidayaan ikan
  - b) Pengadaan hasil perikanan yang bersumber dari usaha pengolahan ikan
  - c) Pengadaan hasil perikanan yang bersumber dari impor
- 2) Penyimpanan
  - a) Gudang beku (*cold storage*)
  - b) Gudang penyimpanan
  - c) Kolam ikan / tambak
- 3) Transportasi
  - a) Kapal pengangkut ikan
  - b) Kapal penumpang/kapal kargo/kapal niaga
  - c) Pesawat udara
  - d) Kendaraan angkut ikan yang berpendingin maupun tidak berpendingin
- 4) Distribusi
  - a) Lokasi asal pengiriman hasil perikanan
  - b) Lokasi tujuan penerimaan hasil perikanan
  - c) Rute distribusi

## **E. Strategi**

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “*strategos*” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki” (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2010). Salusu, (2015) mendefinisikan strategi yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi secara eksplisit, yaitu rencana tindakan

yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan (Richard L. Daft, 2010) (dalam Kusbandono, 2019).

Strategi dapat diartikan sebagai pola perilaku karena definisi strategi tidak cukup hanya dikatakan sebagai rencana, tetapi membutuhkan definisi yang mencakup hasil dari pola perilaku. Rumusan strategi yang baik akan memberikan gambaran pola tindakan utama dan pola keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Afandi,Z., 2019).

Menurut Henry Mintzberg (dalam istilah strategi dapat digunakan secara implisit dan eksplisit kedalam lima definisi untuk membantu manajer dalam melakukan manuver terhadap pesaingnya, kelima definisi tersebut adalah strategi sebagai rencana, posisi, perspektif, pengecoh dan pola yang akan dijabarkan satu persatu. Tahapan utama dalam strategi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Analisis arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi
- b. Analisis situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi
- c. Penetapan strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan oleh organisasi (Mubarok, 2009: 4-6).

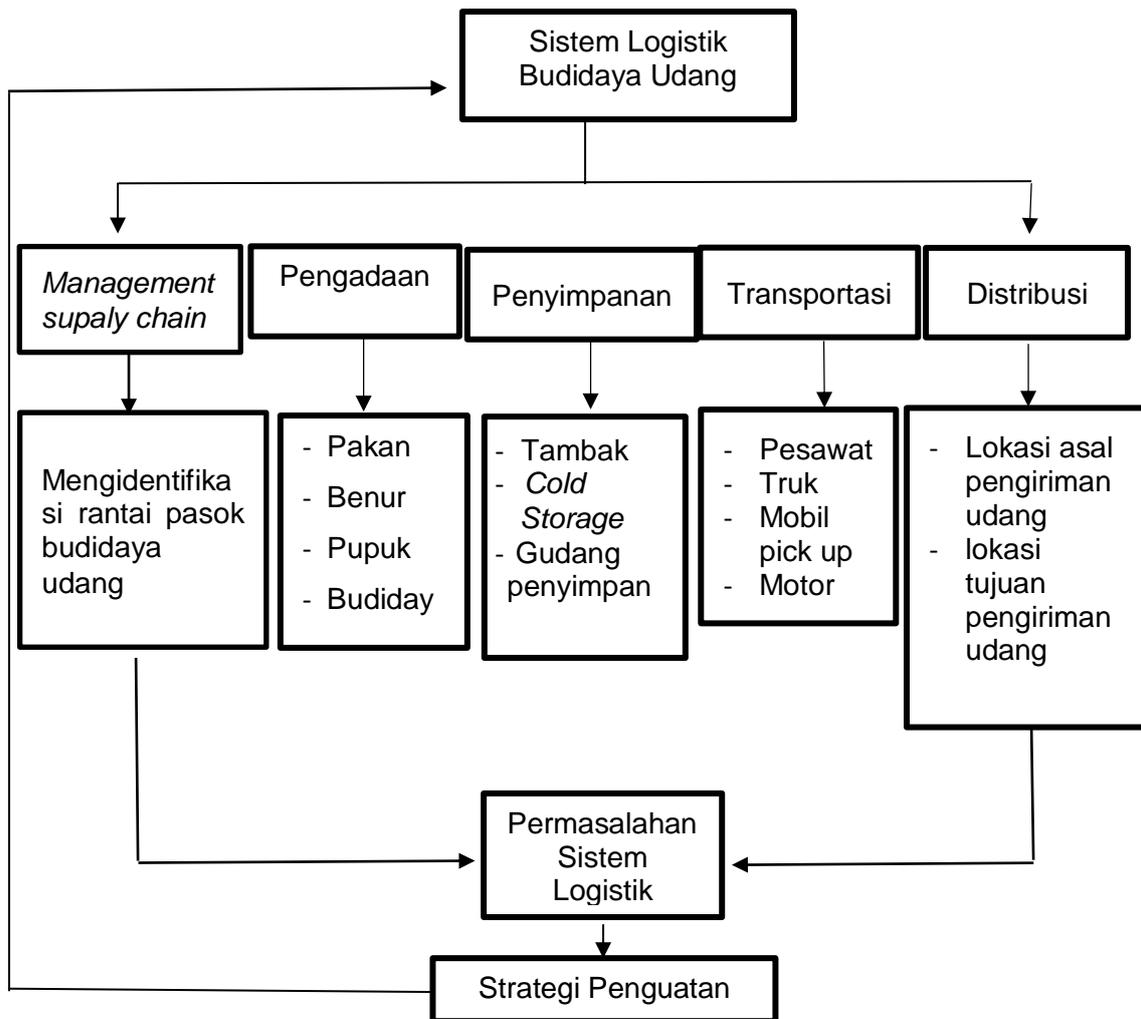
Dalam upaya untuk menentukan strategi, maka diperlukan analisis dasar yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal, yaitu: menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT (*Strengths*, mengembangkan strategi yang berlandaskan pada situasi di sekeliling perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor ini diklasifikasikan sebagai faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu hubungan antara organisasi dan masyarakat yang menciptakan dan mendukungnya. Di dalam masyarakat terdapat factor berpengaruh organisasi (Rangkuti ,2015).

Pendekatan sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan adalah dengan menganalisis lingkungan eksternal dan internal secara bersamaan dengan menggunakan analisis SWOT (Filbert, et, al., 2018). Analisis SWOT digunakan untuk analisis faktor internal dan eksternal dengan tujuan mengetahui posisi perusahaan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan (Winarni, Wisnubroto, & Suyatno, 2013). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang disusun secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat menganalisis kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*) (Basuki & Narto, 2020).

Perencanaan strategi dilakukan dimulai dari identifikasi pernyataan visi dan misi organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, menentukan peluang dan ancaman/tantangan (faktor eksternal) serta kekuatan dan kelemahan (faktor internal). Kemudian, dengan menggunakan SWOT, kekuatan organisasi, kelemahan, peluang dan ancaman dievaluasi. Hal ini berguna sebagai alat untuk menganalisa sistematis lingkungan internal dan eksternal organisasi dengan efektif, serta sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan masa depan (Yose, M. J. (2017).

#### **F. Kerangka Pikir**

Budidaya adalah suatu proses pembiakan organisme dari mulai proses produksi, penanganan, hasil sampai pemasaran. Di Kabupaten Pinrang, kegiatan budidaya yang dominan yaitu budidaya udang. Udang memiliki karakteristik mudah mengalami kerusakan (*perishable*) sehingga membutuhkan penanganan khusus melalui pengembangan sistem logistik perikanan. Sistem logistik adalah segala bentuk fasilitas yang digunakan untuk menyalurkan logistik mulai dari pengadaan stok, penyimpanan, transportasi, hingga distribusi. Permasalahan sistem logistik menjadi salah satu penghambat pengembangan dan peningkatan dalam kegiatan budidaya di Indonesia. Untuk itu diperlukan strategi penguatan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.



Gambar 1. Kerangka Pikir